

**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN DAN VOLUME  
USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA  
(Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Oleh:**

**HANIF ABDUL JABBAR**

**B 200 070 241**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN DAN VOLUME  
USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA  
(Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)**

**HANIF ABDUL JABBAR**

**B 200 070 241**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), baik secara parsial dan simultan pada koperasi di Kabupaten Sukoharjo tahun 2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dari total koperasi yaitu sebanyak 607 unit dimana dalam hal ini peneliti berhasil mengumpulkan sampel sebanyak 68 koperasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 17. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha baik secara parsial maupun simultan.

**Kata Kunci :** Modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, SHU

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:  
**PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN DAN VOLUME  
USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA (Studi Kasus Pada Koperasi Di  
Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)**

Yang ditulis oleh

**HANIF ABDUL JABBAR**

**B 200 070 241**

Penandatangan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat  
untuk diterima.

Surakarta, 27 Juni 2013

Pemimbing



**(Dra. Rina Trisnawati, Ak., M.Si Ph.D)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Triyono, M.Si.)**

## **1. PENDAHULUAN**

Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dimana kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi. Sebagai gerakan, koperasi menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan kerja sama antar anggotanya yang sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan kemakmuran masyarakat (JAJANG 2011:1)

Koperasi adalah organisasi bisnis/badan usaha yang dibentuk dan dioperasikan seseorang atau suatu organisasi untuk dan demi kepentingan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sesuai dengan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan.

Mengingat koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat tentunya kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi mencari keuntungan (profit oriented) melainkan juga berorientasi pada manfaat (benefit oriented). Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi bidang usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi kelangsungan koperasi itu sendiri.

Keuntungan pada koperasi distilahkan dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 “Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya seperti pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Sebagai badan usaha, kinerja manajemen operasional dan keuangan sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh disisihkan dan dibagi untuk keperluan: cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana social, dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan masing-masing koperasi.

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang begitu banyak, maka perolehan SHU bagi koperasi setiap tahunnya menjadi hal yang sangat penting. Melalui SHU koperasi dapat memupuk Modal Sendiri yaitu dengan penyisihan dana cadangan di setiap akhir periode tutup buku. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU yang belum dicairkan akan digunakan sebagai tambahan modal yang dapat dialokasikan sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Besarnya SHU yang diperoleh koperasi juga dapat dijadikan indikator profesionalitas dalam pengelolaan koperasi.

Satu sisi lain, profesionalitas memerlukan fungsi pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan. Hal tersebut dapat tercapai apabila koperasi sebagai badan usaha menerapkan prinsip akuntansi dalam kegiatan ekonominya.

Permodalan dalam koperasi terdiri dari: Modal Sendiri dan Modal Pinjaman. Modal Sendiri didapat dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan Modal Pinjaman berasal dari: anggota, koperasi lainnya (koperasi anggota) bank/ lembaga keuangan sejenis,

penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 41 Ayat 1 & 2).

Berbicara tentang modal koperasi dan kegiatan ekonomi tentunya tak lepas dari cakupan kegiatan/volume usaha koperasi. Artinya sudah menjadi hal yang wajar apabila modal dikaitkan dengan volume usaha, dimana diasumsikan semakin besar modal maka semakin besar juga volume usahanya. Menurut Sitio (2001:142) usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume Usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi.

Setiap koperasi pastilah berusaha untuk selalu tumbuh dan berkembang. Menurut Partomo S.T dan Abdul Rahman (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan besar-kecilnya modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembang kegiatan usaha koperasi dewasa ini maka semakin besar pulalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatannya.

Lepas dari uraian teori dan isu diatas, kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten yang sedang giat-giatnya melakukan pengembangan perekonomian daerah salah satunya dengan koperasi dan UMKM. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal peneliti yaitu tercatat 607 koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo pada tahun 2012. Hal ini tentunya menjadi pertimbangan menarik bagi peneliti karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti tidak semua koperasi memiliki kinerja yang maksimal atau SHU yang diperoleh tidak maksimal sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL PINJAMAN DAN VOLUME USAHA TERHADAP SISA HASIL USAHA (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)”**.

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Pengertian Koperasi**

Koperasi Indonesia menurut UU No.25/1995 tentang perkoperasian adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 (dalam Sumarsono, 2003:10) tentang perkoperasian yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Definisi koperasi menurut Hatta (dalam Sitio dan Tamba, 2001: 17) yang menyatakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong, semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan, berdasarkan 'seorang buat semua dan semua buat seorang'.

Koperasi adalah merupakan singkatan dari kata *ko/ co* dan *operasi / operation*. Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan (Kartasapoetra dkk, 2001:3).

## **2.2. Tujuan dan Prinsip Koperasi**

### **a. Tujuan Koperasi**

Berdasarkan bunyi pasal 3 UU No. 25/1992 itu, dapat disaksikan bahwa tujuan Koperasi Indonesia dalam garis besarnya meliputi tiga hal sebagai berikut:

- 1) Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya.
- 2) Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Turut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

### **b. Prinsip Koperasi**

Penyusunan prinsip-prinsip Koperasi Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi secara Internasional. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 5 ayat 1 Undang-Undang No.25 Tahun 1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- 3) Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- 5) Kemandirian.

## **2.3. Fungsi dan Peranan Koperasi**

### **a. Fungsi Koperasi**

Menurut Undang-Undang No.12 Tahun 1967, bagian 2, pasal 4, fungsi Koperasi Indonesia (dalam Kartasapoetra dkk, 1991:8) adalah:

- 1) Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.

- 2) Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
  - 3) Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- Alat Pembina insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat

**b. Peranan Koperasi**

Adapun peranan koperasi adalah sebagai berikut:

- 6) Meningkatkan taraf hidup sederhana masyarakat Indonesia.
- 7) Mengembangkan demokrasi ekonomi di Indonesia.
- 8) Mewujudkan pendapatan masyarakat yang adil dan merata dengan cara menyatukan, membina, dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

**2.4. Sisa Hasil Usaha**

Pengertian Sisa Hasil Usaha koperasi menurut ketentuan Pasal 45 UU No.25 Tahun 1992 (dalam Hadhikusuma 2000:105) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost) dalam satu tahun buku (Sitio dan Tamba, 2001: 87).

**2.5. Modal Koperasi**

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modalsendiri dapat berasal dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan danhibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnyaatau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasidan surat hutang lainnya, serta sumber lainnya yang sah (UU No. 25 tahun 1992Pasal 41 ayat 1 & 2).

**a. Modal Sendiri**

Modal sendiri tidak selalu tetap, juga terjadi perubahan baik naik maupun turun, tergantung dari jumlah anggota yang ada. Modal sendiri pada koperasi terdiri atas:

**1. Simpanan pokok**

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota oleh setiap anggota kepada koperasi, yang besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama (Hadhikusuma, 2000:96).

**2. Simpanan Wajib**

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama (Hadhikusuma, 2000:97).

**3. Dana Cadangan**

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian jika diperlukan (Hadhikusuma, 2000:97)..

#### 4. Hibah/donasi

Hibah merupakan hadiah atau pemberian secara cuma-cuma kepada seseorang atau organisasi. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.

#### b. Modal Pinjaman

Modal yang terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman modal dari yang lainnya. Namun karena modal sendiri kurang mencukupi untuk pengembangan usaha yang dilakukan koperasi, maka diperlukanlah bantuan dari luar sebagai pinjaman modal. Pinjaman ini diperoleh dari bantuan atau pinjaman pemerintah dan lain-lain.

Modal pinjaman atau modal pinjaman, bersumber dari:

- a) Anggota, yaitu pinjaman dari anggota atau calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- b) Koperasi lainnya/ atau anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan/ atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antara koperasi.
- c) Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

### 2.6. Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio, 2001:141). Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan diatas maka dapat diduga bahwa SHU koperasi akan dipengaruhi oleh besar kecilnya permodalan baik yang bersumber modal sendiri maupun modal pinjaman juga dipengaruhi oleh volume usaha. Oleh karena hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah modal sendiri, modal pinjaman dan



volume usaha berpengaruh terhadap SHU baik secara parsial maupun simultan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif dimana merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki obyek (masyarakat) yang dapat diukur dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala-skala, indeks-indeks, atau table-table yang kesemuanya lebih banyak menggunakan ilmu pasti (Wiyarti dan Mulya, 2007).

#### 3.2 Populasi, Sampel, Dan Pengambilan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah berupa koperasi-koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Sukoharjo tahun 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kualifikasi sampel diperoleh data sebanyak 68 koperasi yang akan diteliti.

#### 3.3 Model Penelitian

Untuk memperoleh gambaran karakteristik dari sampel menurut Sisa Hasil Usaha, modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha koperasi, akan dilakukan analisis deskriptif dengan bantuan tabulasi frekuensi dan tabulasi silang. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang telah diajukan akan dilakukan analisis dengan model regresi linier berganda secara umum. Persamaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_i$$

(Ghozali, 2005 : 82)

Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha Koperasi

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$  = Koefisien Regresi masing-masing variabel bebas

$x_1$  = Modal sendiri

$x_2$  = Modal pinjaman

$x_3$  = Volume usaha

$U_1$  = Variabel pengganggu

#### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Secara garis besar, variable penelitian dan operasionalisasinya dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Bebas/Independen terdiri dari:

- i. Modal Sendiri ( $X_1$ ) merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
- ii. Modal Pinjaman ( $X_2$ ) merupakan modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya,

- bank/lembaga keuangan, penerbitan obligasi/surat berharga dan sumber lain yang sah.
- iii. Volume Usaha ( $X_3$ ) adalah total nilai penjualan/pendapatan barang/jasa pada tahun buku yang bersangkutan.
- b) Variabel Terikat/Dependen
- i. Sisa Hasil Usaha (Y) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

#### 4 METODE ANALISIS DATA

- a. Analisis Regresi Berganda
- b. Uji Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolenearitas, Uji autokorelasi serta Uji Heterokedastisitas.

#### 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 5.1 Uji Asumsi Klasik

###### 5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	p-Value	Keputusan	Keterangan
Y, $H_1$ , $H_2$ , $H_3$	1,289	0,72	$p > 0,05$	Normal

Sumber: Data Diolah

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,72 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa variabel dependen dan variabel independen menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Hal ini mempunyai arti bahwa data residual berdistribusi normal.

###### 5.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Modal Sendiri ( $X_1$ )	0,189	5,303	Bebas multikolinieritas
Modal Pinjaman ( $X_2$ )	0,158	6,338	Bebas multikolinieritas
Volume Usaha ( $X_3$ )	0,2	5,001	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai toleransi  $X_1 = 0,189$ ,  $X_2 = 0,158$ ,  $X_3 = 0,200 > 0,01$ , dan nilai VIF  $X_1 = 5,303$ ,  $X_2 = 6,338$ ,  $X_3 = 5,001 < 10$  dan berarti lolos uji multikolinearitas.

### 5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi

Durbin-Watson	Toleransi	Keterangan
2.158	$1,5 < 2,5$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* dengan bantuan program *SPSS 17.00 for windows* menunjukkan nilai sebesar 2,158. Nilai d berada diantara 1,5 sampai 2,5, maka data tersebut tidak mengalami autokorelasi.

### 5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki variansi yang sama (homoskedastisitas) dari residual satu ke pengamatan yang lain.

Variabel	T-hitung	Sig.	Keterangan
Modal Sendiri	.094	1.000	Bebas heteroskedastisitas
Modal Pinjaman	.059	1.000	Bebas heteroskedastisitas
Volume Usaha	.050	1.000	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah

Hasil output perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi modal sendiri sebesar 1,000, modal pinjaman sebesar 1,000 dan Volume usaha sebesar 1,000. Semua data tersebut nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas antar residual, berarti lolos uji heteroskedastisitas.

## 5.2 Uji Hipotesis

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	p-value	Keterangan
----------	--------------	-------------	---------	------------

Modal Sendiri	2,257	2,000	0,027	H <sub>1</sub> diterima
Modal Pinjaman	5,688	2,000	0,000	H <sub>2</sub> diterima
Volume Usaha	2,036	2,000	0,046	H <sub>3</sub> diterima

Sumber: Data Diolah

Pengaruh Modal Sendiri memperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,257$  dengan nilai p-value sebesar 0,027. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,000. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,257 > 2,000$ ) dengan  $p < 0,05$ , maka H<sub>1</sub> diterima. Artinya Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Pengaruh Modal Pinjaman memperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,688$  dengan nilai p-value sebesar 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,000. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,688 > 2,000$ ) dengan  $p < 0,05$ , maka H<sub>2</sub> diterima. Artinya Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Pengaruh Volume Usaha memperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,036$  dengan nilai p-value sebesar 0,046. Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,000. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,036 > 2,000$ ) dengan  $p < 0,05$ , maka H<sub>3</sub> diterima. Artinya Volume Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

### 5.2.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi dari model regresi yang digunakan. Teknik yang digunakan adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu.

ANOVA <sup>b</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	166317.983	3	55439.328	180.053	.000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	19705.959	64	307.906		
	<i>Total</i>	186023.941	67			

Berdasarkan hasil perhitungan F test diperoleh nilai F sebesar 180.053 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Nilai F sebesar  $180.053 > 3,99$ . Hasil penelitian ini berarti variabel Modal Sendiri (X<sub>1</sub>), Modal Pinjaman (X<sub>2</sub>) dan Volume Usaha (X<sub>3</sub>) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

### 5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi menyatakan besarnya persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 <sup>a</sup>	.894	.889	17.547239

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan program *SPSS 17.00 for windows*, menunjukkan nilai  $R^2 = 0,894$  Artinya variansi Modal Sendiri ( $X_1$ ), Modal Pinjaman ( $X_2$ ) dan Volume Usaha ( $X_3$ ) dapat menerangkan Sisa Hasil Usaha sebesar 89,4 %. Sisanya 10,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan Sisa Hasil Usaha tidak dipengaruhi oleh Modal Sendiri ( $X_1$ ), Modal Pinjaman ( $X_2$ ) dan Volume Usaha ( $X_3$ ) namun ada variabel lain yang mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha.

### 5.3 Pembahasan

Sisa Hasil Usaha (SHU) didalam koperasi mendapat tempat yang cukup penting dalam menunjang kinerjanya. Hampir seluruh anggota mengharapkan nominasi SHU yang akan diterima semakin tinggi, yang menentukan bahwa rentabilitas koperasi tersebut yang tinggi. Dilain pihak keaktifan anggota dalam bidang-bidang usaha koperasi turut menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran anggota koperasi dalam mengembangkan usaha koperasi tersebut sekaligus mengefektifkan kinerja koperasi tersebut.

#### 1. Pengaruh Modal Sendiri ( $X_1$ ) Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil nilai koefisien dari variabel modal sendiri sebesar 0,212 dengan signifikan 0,027 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan modal sendiri sebesar Rp 1.000.000,- maka jumlah SHU akan meningkat sebesar Rp 212.000,-. Modal sendiri pada koperasi terdiri atas: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah/donasi. Dengan demikian jika modal sendiri meningkat, maka SHU koperasi juga akan meningkat. Oleh karena itu, modal sendiri perlu untuk ditingkatkan.

#### 2. Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Modal pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil nilai koefisien dari variabel modal sendiri sebesar 0,333 dengan signifikan 0,000 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan modal sendiri sebesar Rp 1.000.000,- maka jumlah SHU akan meningkat sebesar Rp. 333.000,-. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa modal pinjaman diperoleh dari hutang dari anggota, hutang dari koperasi lain,

obligasi, bank, dan sumber yang lain yang sah untuk mendorong peningkatan SHU. Sehingga modal pinjaman koperasi perlu ditingkatkan agar koperasi memiliki SHU yang optimal.

### 3. Pengaruh Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi

Volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil nilai koefisien dari variabel volume usaha sebesar 0,102 dengan signifikan 0,046 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan modal sendiri sebesar Rp 1.000.000,- maka jumlah SHU akan meningkat sebesar Rp. 102.000,-. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa volume usaha yang diperoleh merupakan total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

## 6 PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Modal Sendiri ( $X_1$ ), Modal pinjaman ( $X_2$ ) dan Volume Usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha (Y) sebagai ukuran kinerja koperasi di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel modal sendiri bernilai positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,212, hal ini berarti bahwa setiap peningkatan modal sendiri sebesar Rp 1.000.000,- maka jumlah SHU akan meningkat sebesar Rp 212.000,00. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitasnya 0.027 ( $P < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.
2. Koefisien regresi variabel modal pinjaman bernilai positif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal pinjaman meningkat maka SHU akan naik dengan asumsi variabel lainnya konstan. Modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 ( $P < 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.
3. Koefisien regresi variabel volume usaha bernilai negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa jika volume usaha meningkat maka SHU akan naik dengan asumsi variabel lainnya konstan. Volume Usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,046 ( $P < 0.05$ ). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

### B. Saran

- a. Jumlah modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, sehingga pendidikan bagi pengurus ditingkatkan untuk dapat mengelola modal sendiri dan mengajak para anggota untuk tetap membayar

- simpanan pokok dan simpanan wajib. Sehingga modal sendiri dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dan akhirnya dengan dana yang besar perputaran dananya pun juga semakin luas yaitu digunakan untuk Modal Sendiri unit lainnya dan perputaran roda ekonomi koperasi dan tidak hanya mengendap di koperasi tersebut.
- b. Jumlah modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU dalam hipotesis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu meningkatkan pendapatan dengan menambah variabel modal pinjaman. Koperasi di Kabupaten Sukoharjo dalam mendapatkan modal yang berasal dari luar diharapkan lebih meningkatkan modal yang dipinjam oleh koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank/lembaga keuangan, penerbitan obligasi/surat berharga dan sumber lainnya. Selain itu, Koperasi Kabupaten Sukoharjo diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusianya, terutama pengelolanya koperasi. Sehingga dengan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi anggotanya dan kepentingan bersama.
  - c. Jumlah volume usaha berpengaruh positif signifikan terhadap SHU dalam hipotesis dalam penelitian ini. Maka perlunya peningkatan volume usaha di dalam koperasi sehingga berdampak pada peningkatan pencapaian keuntungan. Jika keuntungan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan pencapaian keuntungan. Maka koperasi di Kabupaten Sukoharjo dapat meningkatkan nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atmadji, 2007. Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan Dan Non-keuangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 7 No. 2. 2007:217-232.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Damodar Gujarati. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Fitriani, N. 2010. Hubungan Modal Asing Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Wanita Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: UNRI

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar, 2006. *Ekonometrika Dasar*, Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Hadhikusuma.2000.*Hukum Koperasi Indonesia*.Jakarta: PT RajagrafindoPersada.
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Badan penerbit Undip
- Jajang W Mahri. 2011. *Pelayanan dan Manfaat Koperasi dan pengaruhnya terhadap partisipasi anggota (Studi Kasus pada koperasi produsen tahu tempe Kabupaten Tasik Malaya)*. Ekonomi Koperasi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartasapoetra dkk, 2001.*Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partomo, dkk, 2002.*Ekonomi Skala Kecil Atau Menengah Dan Koperasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Rizkiyani, E.S. 2009.*Pengaruh Struktur Modal dan Skala Koperasi Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai republic Indonesia (KP-RI) di Kota Pekanbaru*.Tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Riau.
- Sahade.2009.*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI SMA Negeri 5 Di Kota Makasar*.Ikhtiyar, Volume 7 No.3.September-Desember 2009.
- Sari, AR. 2011. Pengaruh Modal Sendiri, Modal luar, dan Volume Usaha pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi: Universitas Gunadarma.
- Setiyono, A.2009. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Asing, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen: Universitas Negeri Semarang.
- Sevilla et all. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.
- Sitio dan Tamba, 2001.*Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Subandi. 2009. *Ekonomi koperasi teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2003.*Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



Suryaningrum, L.N.2007. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI di Kota Semarang. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Utami, E.U.S.2011. Hubungan Antara Modal Sendiri Dengan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Karyawan Pendidikan (KPRIKP) Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Artikel*. Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Widiyanti dan Sunindhia, 1992.*Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yandi, Fitri. 2010. Hubungan Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi TNI-AU di Kota Pekanbaru. Tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Riau.